

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, deskripsi populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Seperti pendapat Creswell (2012, hlm. 1-2) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian akan masalah social berdasarkan pada pengujiannya dari sebuah teori yang terdiri dari variable, yang diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistic untuk menentukan kebenaran teori. Data hasil penelitian ini berupa skor dan akan diproses melalui pengolahan statistic, selanjutnya deskripsi untuk mendapatkan hubungan kreativitas.

Metode yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada faktor yang lain. Seperti yang diungkapkan Sukmadinata (2012, hlm. 79) meneliti dua hal, dua variabel atau lebih yaitu meneliti hubungan antar variabel yang dijelaskan secara deskriptif. Metode penelitian ini sesuai dengan pengertian metode penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2008, hlm. 54) bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya”. Dengan kata lain peneliti bermaksud untuk mengetahui keterkaitan antara dua faktor variabel yakni antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2010, hlm. 80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 5 Bandung dan siswa kelas XI di SMAN 5 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Untuk keperluan penelitian ini, semua siswa SMPN 5 Bandung dan SMAN 5 Bandung dan telah melalui penyeleksian data dijadikan anggota sampel. Penyeleksian data yang dimaksud adalah pemeriksaan kelengkapan data siswa seperti hasil tes kreativitas, serta data prestasi siswa yang diperoleh dari nilai UKK semester genap pada masing-masing sekolah. Jika terdapat siswa yang tidak memenuhi kelengkapan yang telah disebutkan, maka siswa tidak dapat diikutsertakan menjadi anggota sampel. Sampel menurut Sukmadinata (2012, hlm. 252) merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau obyek penelitian.

Adapun populasi siswa pada penelitian berasal dari sekolah:

1. SMP Negeri 5 Bandung
2. SMA Negeri 5 Bandung

Berikut merupakan daftar tabel populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian:

**Tabel 3.1**

**Daftar Jumlah Sampel dan Data Prestasi Belajar**

No	NAMA SEKOLAH	JML. POPULASI	JML. SAMPEL
1	SMA Negeri 5 Bandung	423	IPA : 165 IPS : 0 Total : 165
2	SMP Negeri 5 Bandung	347	194
Total keseluruhan jumlah sampel			359

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2006, hlm. 139) *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu.

Pada penelitian, sampel diambil berdasarkan pertimbangan siswa yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu data hasil tes kreativitas yang dimiliki siswa karena telah mengikuti psikotes dengan

menggunakan kreativitas dari LPPB FIP UPI pada Tahun Ajaran 2013/2014, serta kelengkapan data prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu data prestasi nilai UKK pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas dan prestasi belajar dilihat dari jenjang sekolah. Berfokus kepada:

#### **3.3.1 Kreativitas**

Pengukuran kreativitas untuk menjangkau siswa unggul sering dilakukan dalam dunia pendidikan. Adapun alat ukur untuk mengukur anak kreatif yang menjadi objek penelitian disini adalah *Tes Kreativitas* yang sering digunakan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI yang dikembangkan berdasar teori Torrance. Tes Torrance dimaksudkan agar dapat memicu ungkapan secara simultan dari beberapa operasi mental kreatif terutama mengukur kelancaran, keluwesan, originalitas, dan elaborasi. Tes Torrance mengenai dengan berfikir kreatif dari bentuk verbal dan figural, keduanya berkenaan dengan cara berfikir yang berbeda-beda. Torrance (dalam Suratno, 2009, hlm. 29) yang mengidentifikasi empat ciri kreativitas, yakni: 1) *fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (*large number of ideas*); 2) *flexibility*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan (*variety of ideas*); 3) *elaboration*, yaitu kemampuan untuk mengembangkan gagasan; dan 4) *originality*, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa. Tes Kreativitas yang digunakan adalah tes Kreativitas yang telah digunakan oleh LPPB FIP UPI dengan menggunakan data skor kreativitas siswa SMP dan SMA tahun ajaran 2013/2014.

#### **3.3.2 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dalam penelitian ini dimaknai sebagai keberhasilan yang telah dicapai siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar UKK semester genap. Adapun mata pelajaran UKK yang diujikan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa kelas VIII SMP : Agama, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Sunda.
- b. Bagi siswa kelas XI SMA IPA : Agama, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Bahasa Sunda.

Adapun kategori keberhasilan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menurut Djamarah (1996, hlm. 121), adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria Keberhasilan Prestasi Belajar**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kriteria</b>
76-99	Baik
60-75	Sedang
Kurang dari 60	Kurang

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar pengerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik. Penyusunan instrumen penelitian harus sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Tes kreativitas yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) FIP UPI untuk kegiatan pengukuran kreativitas bagi siswa. Tes Kreativitas terdiri dari bentuk verbal dan bentuk figural, keduanya berkaitan dengan proses kreatif dan cara berfikir yang berbeda. Tes kreativitas dibagi menjadi tiga bagian dan dua jenis tes (Tes Verbal dan Tes Vigural) diantaranya pada bagian pertama yaitu menyebutkan dan menuliskan suatu kegunaan benda (tes verbal), bagian kedua yaitu menyebutkan dan menuliskan berbagai respon (tes verbal), bagian ketiga yaitu menggambar dari berbagai ragam bentuk seperti persegi panjang, elips, jajar genjang, dan segitiga siku-siku (tes vigural).

Selain tes kreativitas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor hasil prestasi belajar siswa di sekolah pada tahun 2015/2016 yaitu hasil nilai UKK.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi yaitu "...mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalan, prasati, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya" (Arikunto, 2006, hlm. 231).

Dokumen yang menjadi sumber data yaitu daftar nilai UKK siswa kelas VIII di SMPN 5 Bandung dan siswa kelas XI di SMAN 5 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 untuk data prestasi belajar siswa dan laporan hasil pemeriksaan psikologis pada tes kreativitas untuk data kreativitas. Sehubungan dengan itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah format studi dokumentasi. Format studi dokumentasi itu mengungkap nama siswa, kelas, skor kreativitas, dan nilai UKK.

Prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya menghubungi bidang kurikulum, bidang akademik, dan tata usaha untuk menelaah dokumen nilai siswa.
2. Meminta izin kepada Kepala Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia untuk memperoleh data hasil pemeriksaan psikologis
3. Melakukan verifikasi data terutama berkaitan dengan kelengkapan data setiap siswa
4. Membuat table induk data untuk kepentingan analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Data dikelompokkan berdasarkan jenjang sekolah.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam rangka mengumpulkan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Data yang dipilih adalah data yang lengkap dan cara pengisiannya sesuai dengan prosedur pengerjaan.

### 3.6.2 Pemberian Skor

Penyekoran instrumen tes kreativitas dibedakan dalam empat aspek yaitu aspek kelancaran (*fluency*), fleksibilitas, elaborasi, dan originalitas yang mengacu pada Pedoman Skor Tes Kreativitas LPPB FIP UPI.

Berikut dijelaskan penyekoran yang dideskripsikan sesuai aspek yang dinilai:

#### 1. Kreativitas

Dalam mengetahui skor angka kreativitas seseorang dibutuhkan Tes Kreativitas. Tes kreativitas yang digunakan adalah Tes Kreativitas yang dikembangkan oleh LPPB FIP UPI. Tes Kreativitas terdiri dua sub tes yaitu sub tes verbal dan figural. Tes kreativitas dilakukan pada tahun pertama siswa sekolah yaitu pada tahun 2014 dengan prestasi belajar siswa saat memasuki tahun 2015/2016.

#### 2. Penyekoran Aspek Kelancaran (*Fluency*)

Aspek Kelancaran (*Fluency*) termasuk pada aspek mendasar dalam penelitian tes kreativitas, karena sebelum pada penilaian aspek lain, jawaban dari aspek fluency harus dinilai tepat terlebih dahulu. Penskoran ditinjau dari aspek kelancaran yakni semua jawaban yang rasional dianggap benar. Penskoran aspek kelancaran berlaku pada semua bagian tes.

#### 3. Penyekoran Aspek Fleksibilitas

Penskoran yang dilihat dari aspek fleksibilitas berdasarkan pada beragamnya tema setiap jawaban. Masing-masing tema diberikan skor 1, beberapa jawaban yang termasuk ke dalam satu tema tetap diberi skor 1.

#### 4. Penyekoran Aspek Elaborasi

Penskoran aspek elaborasi dilihat dari kelengkapan gambar atau gambar lebih detail dibandingkan dengan gambar lebih sederhana. Semakin banyak detail yang ditambahkan pada gambar maka semakin besar pula skor yang diraih, maksimal skor aspek elaborasi adalah tiga.

#### 5. Penyekoran Aspek Originalitas

Aspek originalitas dinilai berdasarkan jawaban yang unik atau berbeda dari kebanyakan jawaban. Aspek originalitas dilihat dari jumlah

jawaban yang benar dikali bobot masing-masing jawaban yang ada dalam pedoman. Kata yangf tidak ada di pedoman termasuk jawaban dengan bobot skor 5.

### 3.6.3 Analisis Profil Kreativitas

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data. Analisis data menurut Patton (dalam Utami, 2013, hlm. 42) yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar. Setelah dilakukan tes kreativitas, dilakukan penskoran terhadap data hasil tes. Kemudian data yang telah diolah dikelompokkan kedalam beberapa kategorisasi penilaian yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Analisis data menggunakan Skorteskreativitasdiubah ke dalam skor  $t$ , dengan rumus:

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

(Rakhmat dan Solehudin, 2006, hlm. 66)

Keterangan:

X :Skor

$\bar{X}$  : Rata-rata skor

S : Standar deviasi

Analisis data diawali dengan mengolah data skor mentah yang merupakan hasil dari penyekoran menjadi skor simpangan dengan cara skor mentah dikurangi rata-ratanya. Setelah mendapatkan skor simpangan, kemudian skor simpangan tersebut diubah menjadi skor baku (*standard score*) dengan cara membagi skor simpangan dengan simpangan baku perangkat data itu. Skor baku atau dikenal dengan skor z dikali standar deviasi skor t dan ditambah rata-rata skor t. Hal ini dilakukan untuk melihat kecenderungan umum skor yang diperoleh oleh siswa. Setelah proses analisis data yang menghasilkan skor t, maka hasil tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima kriteria penilaian berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Tes Kreativitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Sangat Tinggi	$\geq 65$	Pencapaian tingkat perkembangan siswa sangat optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sangat tinggi. Selain itu, siswa memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baruan unik, serta dapat memperinci gagasan dengan sangat baik.
Tinggi	55 – 64	Pencapaian tingkat perkembangan siswa optimal pada setiap aspek kreativitas. Pada tingkat ini siswa memiliki kreativitas yang tinggi. Selain itu, siswa memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baruan unik, serta dapat memperinci gagasan dengan baik.
Sedang	45 – 54	Pencapaian tingkat perkembangan siswa cukup optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sedang. Selain itu, siswa memiliki kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru, beragam dan unik, serta mampu memperinci gagasan meskipun belum optimal.
Rendah	35 – 44	Pencapaian tingkat perkembangan siswa kurang optimal pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang rendah. Selain itu, siswa belum memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, belum mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baruan unik, serta belum mampu memperinci gagasan
Sangat Rendah	$< 35$	Pencapaian tingkat perkembangan siswa tidak optimal



Kriteria	Skor	Keterangan
		pada setiap aspek kreativitas, artinya siswa memiliki kreativitas yang sangat rendah. Selain itu, siswa tidak memiliki kemampuan menghasilkan jawaban yang beragam, tidak mampu mengungkapkan gagasan-gagasan yang baru dan unik, serta tidak mampu memperincikan gagasan.

Sumber: LPPB UPI

### 3.6.4 Analisis Statistik

Untuk mengetahui sejauh mana korelasi dan pengaruh antara variable X dengan variable Y dalam penelitian ini, maka digunakan uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 22. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas yaitu Kreativitas ( $X_1$ ) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

### 3.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable independen dan dependen yang memiliki distribusi normal atau tidak karena bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

$$H_0 = 0 ; \text{ data residual terdistribusi normal apabila nilai signifikan } > 5\%$$

$$H_a \neq 0 ; \text{ data residual tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikan } < 5\%$$

### 3.6.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung pada variabel

lain (Sekaran, 2010, hlm. -). Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengukuran korelasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman. Korelasi Spearman kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adapun analisis korelasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

n = Banyaknya data

$\sum X$  = Total variabel X

$\sum Y$  = Total variabel Y

Besarnya koefisien Korelasi Spearman ( $r_s$ ) bervariasi yang memiliki batasan antara  $-1 < r < 1$ , interpretasi dan nilai koefisien korelasinya adalah :

1. Jika nilai  $r > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) maka besar pula nilai variabel Y (*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
2. Jika nilai  $r < 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
3. Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
4. Jika nilai  $r = 1$  atau  $r = -1$ , artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, makapenulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2010)*

### 3.6.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien detrminasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*cateris paribus*). Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r =Koefisien korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001:227) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

### Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

*Sumber : Supranto (2001:227)*

### 3.7 Prosedur Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dari awal persiapan penelitian sampai dengan penulisan laporan akhir. Prosedur penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Menyusun proposal penelitian kemudian dikonsultasikan pada dosen pengampu mata kuliah Metode Riset dan disahkan oleh dewan skripsi juga ketua departemen.
2. Mengajukan permohonan pembuatan SK (Surat Keputusan) pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada bagian Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
3. Melaksanakan pengolahan data dan analisis data
4. Mendeskripsikan hasil analisis data kemudian menarik kesimpulan, memaparkan implikasi, dan memberikan rekomendasi.